

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penggalan data dan informasi, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian riset lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan terapi pada Wanita Tuna Susila. Metode penelitian sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Jenis metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>2</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yaitu:

1. Mempunyai latar alamiah
2. Masyarakat sebagai alat (instrument)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

7. Teori dari dasar (grounded theory)
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya khusus untuk keabsahan data
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>3</sup>

Dengan demikian penelitian ini, peneliti menggambarkan tentang perpaduan antara Terapi Dzikir dengan Hipno sebagai upaya mengurangi agresivitas pada klien Wanita Tuna Susila di UPTRSBKW Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif yang telah peneliti gunakan maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Karena peneliti sebagai instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul sekaligus penggali data secara lebih jelas dan mendalam. Dalam penelitiannya, peneliti juga akan di bantu oleh pihak Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (UPT RSBKW) beserta staff pegawai lainnya, untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menuliskan data yang diperoleh dengan sebenar-benarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi. Dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan dzikir dengan hipnotherapy yang digunakan sebagai healing, sehingga bisa digunakan untuk penyembuhan penyakit seperti trauma, fobia, depresi, paranoid, dendam, kecanduan,

---

<sup>3</sup>Ibid, 6.

kebiasaan buruk, malas, tidak percaya diri, pemalu, latah, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada klien Wanita Tuna Susila di UPT Dinas Sosial RSBKW Kota Kediri yang merupakan lembaga dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang terletak di Kec. Tamanan Kota Kediri. Peneliti memilih UPT RSBKW sebagai tempat untuk penelitian karena memang setiap hari senin dan kamis memberikan kegiatan dzikir sebagai kegiatan rutin yang diikuti oleh klien. Sasaran dari UPT RSBKW adalah korban trafficking, Wanita Tuna Susila, dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada klien Wanita Tuna Susila.

### **D. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menggunakan subyek penelitian, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Enam klien sebagai subjek utama. Enam klien ini ketika marah kurang bisa mengendalikan emosi, ketika berhadapan dengan masalah emosinya selalu meluap-luap dan juga disertai dengan bahasa-bahasa yang kotor (misuh). Ada pula sebagian klien yang memiliki

---

<sup>4</sup> Septian El Syakir, *Islamic Hypno Parenting*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2014), h 14

2. Ustadz yang membimbing sebagai subyek pendukung, dimana Ustadz disini bertujuan untuk mendidik dan membimbing klien mengenai akhlak atau perilaku secara rohaniah.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan dari manakah asal data diperoleh. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan sumber data tertulis. Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>5</sup>

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana data dihasilkan. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka sumber data primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan maupun informan. Informan dalam penelitian ini yaitu klien wanita tuna susila, pegawai bagian rehab, terapis, dan beberapa informan lainnya yang berhubungan dengan penelitian di UPT Dinsos RSBKW tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>6</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.<sup>7</sup> Adapun sebagai data kedua peneliti mengambil dari buku-buku maupun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

<sup>7</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

penelitian ini. Maka dari itu, sumber data sekunder ini dijadikan sebagai pelengkap data primer dalam penelitian.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>8</sup> Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi Partisipan. Observasi Partisipan merupakan observasi dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti bertindak menjadi observer dan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya. Kelebihan dari jenis ini adalah peneliti menjadi bagian integral dari berbagai situasi yang dipelajari di lapangan, sehingga kehadirannya pun tidak mempengaruhi situasi di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kota Kediri.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian di lapangan yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih

---

<sup>8</sup> Abdorhman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

bertatap muka dan mendengarkan secara langsung terkait informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>9</sup>Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana teknik ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan dalam kalimat Tanya dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini peneliti lakukan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam, selain itu juga untuk menghindari kesan terlalu kaku dan agar subjek merasa nyaman.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ini digunakan peneliti

---

<sup>9</sup>Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

untuk memperoleh informasi berkaitan dengan biodata-biodata serta profil tempat penelitian.<sup>10</sup>

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting kemudian diambil kesimpulannya.<sup>11</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. Reduksi data atau penyederhanaan data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dapat dilakukan dengan modifikasi ringkasan.

b. Display data atau penyajian data

Display data merupakan proses penyusunan informasi kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 221-222

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2012), 289

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat mengumpulkan data atau setelah pengumpulannya. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar atau terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>12</sup>

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>13</sup>

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek

---

<sup>12</sup> Afifudin dan Ahmad Sabeni, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2009), 143.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif: edit revisi*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2015), 330.

kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperdalam pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori, Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan

peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian dilapangan dengan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat moleong, yaitu:<sup>14</sup>

1. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun laporan penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan dari pihak yang akan menjadi tempat penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan menjadi observer.
3. Tahap analisis data, menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil laporan, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.

---

<sup>14</sup>Lexy j moleong, *metode penelitian kualitatif: edit revisi*, (bandung:remaja rosdakarya,2015),137.